

Al-Maghazi:
Arabic Language in Higher Education

Vol. 1, No. 1, June 2023
https://attractivejournal.com/index.php/al

The Use of Direct Method as an Effektive Learning Arabic | Penggunaan Thariqah Mubasyarah Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif

Risa Rabiatur Rahmah [1*], Azizatul Muzdalifah[2], Mu'alim Wijaya[3]

[1]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.*

[2]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.*

[3]*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo Jawa Timur, Indonesia.*

Correspondence E-mail: mu966922@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
June 01, 2023
Revised
June 22, 2023
Accepted
June 30, 2023

Abstract

Mubasyarah can be used in learning in tertiary institutions. This research was conducted with a literature study by collecting several empirical documents. The results of this study reveal that Tariqab Mubasyarah is an Arabic learning method that eliminates the use of the mother tongue. Tariqah Mubasyarah is indicated by the dominance of language learning through require students to draw their conclusions. The active participation of lecturers and students takes part as a reference in the success of the learning process. The next research is expected to examine the implementation of Tariqab Mubasyarah in certain subjects.

Keywords: Direct Method, Effektive, Higher Education, Learning Arabic

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari program pengembangan pesantren di Indonesia. Keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tarekat mubasyarah dapat digunakan untuk pendidikan tinggi. Studi ini dilakukan melalui kajian literatur, mengumpulkan beberapa dokumen empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarekat mubasyarah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang tidak menggunakan bahasa ibu, Tariqah mubasyarah merupakan demonstrasi pembelajaran bahasa melalui tutukata, dengan penekanan pada penguasaan mufrodat dalam kehidupan sehari-hari. . Partisipasi aktif guru dan siswa merupakan indikasi keberhasilan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan Tariqoh Mubasyarah untuk mengatasi maharoh al Kalam yang rendah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Metode Langsung, Efektif, Pembelajaran Bahasa Arab, Perguruan Tinggi

Published by	CV. Creative Tugu Pena
Website	https://attractivejournal.com/index.php/al
ISSN	xxxx-xxxx
DOI	10.51278/almaghazi.v1i1.706



This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian dari program pengembangan sekolah-sekolah Islam Indonesia (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi). Arab datang ke Indonesia dengan penyebaran Islam, Bahasa Arab merupakan budaya tertentu yang hidup di lingkungan pendidikan. Seperti bahasa lainnya (Inggris, Korea, Mandarin dan sebagainya), bahasa Arab tergolong bahasa asing di republik ini. Bahasa asing lebih sulit dipahami daripada bahasa ibu,[1] Selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimat memerlukan waktu khusus untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing di lembaga pendidikan formal dan informal memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pembelajaran bahasa.[2]

Keberhasilan pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Peranan metode juga berkaitan dengan siswa yang menjadi objek pembelajaran. Cocok tidaknya guru dan/atau dosen dalam pemilihan metode mengajar merupakan salah satu faktor keberhasilan seorang guru dan/atau dosen. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang menarik yang memperjelas apa yang disampaikan guru sehingga siswa dapat lebih cepat menangkap dan memahaminya. Sebagian besar sekolah tetap menggunakan metode klasikal (berpusat pada guru) Menggunakan metode Al Mubasyaroh pasti akan mendukung siswa dalam meningkatkan maharoh kalam.[3] Metode aktual adalah seperangkat metode yang digunakan guru dan/atau menyampaikan atau menyampaikan informasi kepada siswanya yang terjadi dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Ada banyak cara berbeda untuk belajar. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan metode lainnya. Selama pembelajaran, pedagog sering menggunakan metode yang berbeda. Metode yang digunakan bersifat individual, tergantung pada aspek-aspek berdasarkan situasi belajar masing-masing. Salahsatu metode yang digunakan di perguruan tinggi adalah Thariqah Mubasyarab. Thariqah Mubasyarab sebisa mungkin menghindari menterjemahkan arti kosakata dari bahasa Arab kebahasa Indonesia. Thariqah mubasyarab di perguruan tinggi biasanya dilaksanakan dengan menitikberatkan pada intensitas penggunaan bahasa Arab dari awal hingga akhir pembelajaran. Tentunya metode ini membutuhkan interaksi selama proses pembelajaran, yang berlaku untuk penyampaian yang disampaikan. Mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi bahasa Arab, perlu menguasai bahasa Arab dengan cepat. Penguasaan bahasa Arab yang baik mendukung pembelajaran hingga akhir masa studi. Bahkan,

[1]Ahmad Muradi, (2014), Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Babasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (1), 29-48. https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129

[2]Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UGM PRESS, hlm. 41.

[3]Ulya ,N.M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1),1-25. https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867

keragaman latar belakang mahasiswa juga mempengaruhi metode pengajaran yang digunakan dalam setiap mata kuliah yang disajikan.[4]

Latar belakang pendidikan sekolah Madrasah Aliyah dan pondok pesantren mendominasi di kalangan mahasiswa pada program pengajaran bahasa Arab di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda. Pihak sekolah asal memberikan pengenalan dan pemahaman bahasa Arab, sehingga siswa tidak akan banyak kesulitan dengan tariqoh mubasyarab.[5] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tariqoh mubasyarah dapat digunakan untuk pendidikan tinggi. Analisis data melakukan generalisasi analisis data dan menjelaskan generalisasi sesuai dengan konteks pendidikan tinggi.[6]

Hasil dan Pembahasan

Studi ini dilakukan melalui kajian literatur, mengumpulkan beberapa dokumen empiris. Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai bahan pustaka seperti dokumen, buku, catatan, jurnal, cerita sejarah, dan lain-lain. Untuk mendapatkan berbagai perspektif dalam subjek yang dipelajari. Dokumen dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Literatur, sumber atau bahan pustaka yang memiliki kaitan dan mendukung dengan pokok bahasan tarekat mubasyarah dibaca dan dipelajari. 2) Tuliskan pertanyaan-pertanyaan penting yang diharapkan dapat ditemukan melalui penelitian yang relevan dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip mubasyarah. 3) menyimpan dan menginput data yang diterima ke dalam peralatan analisis data. 4) melakukan generalisasi analisis data. 5) menjelaskan generalisasi sesuai dengan konteks pendidikan tinggi.

Metode dapat dikatakan tepat guna apabila memperhatikan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Tujuan pembelajaran umumnya dibagi menjadi dua (umum dan khusus). Tujuan belajar bahasa Arab biasanya: 1) memahami teks-teks agama (al Quran dan Hadits) sebagai sumber hukum dan ajaran Islam; 2) memahami dan memahami sastra Arab asli; 3) dapat berbicara dan mengarang dengan baik dalam bahasa Arab 4) bisa digunakan untuk sarana pembelajaran dan; 5) mengembangkan ahli bahasa secara profesional [7] Khususnya di Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Arab menuntut siswa untuk memperoleh 1) keterampilan mendengar dan berbicara (*maharah istima'-kalam*) dan pertanyaan komunikatif dan kontekstual, dan 2) keterampilan membaca dan menulis bahasa Arab (*mabarah qira'h wal kitabah*), yaitu membaca teks tentang topik sosial-keagamaan dan 3) menulis, yaitu. Dengan baik dan benar dalam menyimbolkan huruf/kata Arab sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari.

---

[4]Ulin Nuha, (2016). *Ragam Metodologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 44.

[5]Mimbar Fauzi, (2021), Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1(31), 148–161. Retrieved from https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/343

[6]Jonathan Sarwono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 37.

[7]Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, (2014). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol 2, No 3, 189-198. http://dx.doi.org/10.36722/sh.v2i3.145

Thariqah Mubasyarah muncul setelah thariqah tarjamah. Kemunculan thariqah mubasyarah diindikasikan adanya pemikiran yang tidak mampu tersampaikan secara utuh jika menggunakan penerjemahan dalam memahami literatur asli berbahasa Arab.[8] Al-Mubasyarah berasal dari kata (*Baasyara-Yubasyiru-Mubasyaratan*) yang berarti langsung. Lebih lanjut, Tharigab Mubasyarab adalah metode belajar bahasa Arab yang tidak menggunakan bahasa ibu. Penyajian topik menggunakan Thariqah Mubasyarah sedapat mungkin menghindari penerjemahan arti setiap kosakata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Misalnya ketika memperkenalkan *ism*, maka langsung menunjuk benda, misalnya (*Al-Qalamu*) maka langsung menunjuk pena. Begitu pula ketika mempelajari *Fi'il* (Jill), verba disajikan melalui gerakan (*role play*) yang mengandung makna verba, misalnya. Adalah (*Aktubu*), lalu tangan kiri memegang buku, tangan kanan memegang. Pena, saat tangan kanan digoyangkan, mata ditempelkan ke tangan kiri, dsb. Menerapkan ajaran Thariqab Mubasyarah menghindari menafsirkan kosa kata bahasa Arab terlalu jauh, seperti (*Alkutubu*) dll. Namun, guru langsung menunjukkan benda dengan pertanyaan "L" (*Maa haadzaa*) dan siswa menjawab "ssli" (*Dzaalika alkutubu*). Kemudian diskusi antar orang yang sepemikiran dilanjutkan secara berkelompok hingga semua siswa benar-benar menguasai kosa kata yang dipelajari. [9]

Upaya menjauhkan siswa dari penggunaan bahasa yang diperoleh sebelumnya, baik itu bahasa ibu maupun bahasa nasional, bertujuan agar siswa lebih fokus belajar bahasa Arab untuk hasil yang optimal. Selain itu, siswa tidak memerlukan kegiatan tambahan dengan terlebih dahulu menerjemahkan kosa kata yang dipelajarinya. Thariqah Mubasyarah memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Target utama yaitu penguasaan bahasa secara lisan, agar mahasiswa merasa terbiasa berkomunikasi dengan secara spontan tanpa berorientasi pada terjemahannya. 2) Materi pelajaran berupa mufrodat (kosakata) yang ada di sekitar mahasiswa dan yang biasa dipraktekkan setiap hari. 3) kaidah bahasa diajarkan lewat contoh-contoh dan pada akhirnya mahasiswa menyimpulkan sendiri. 4) Kosakata diajarkan melalui demonstrasi, peragaan benda (demonstrasi langsung) atau menggunakan media tiruan. 5) Kemampuan bicara dan menyimak selalu dilatihkan. 6) Dosen dan mahasiswa harus sama-sama aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Thariqah mubasyarah sekurang-kurangnya memiliki prosedur dalam penyajian pembelajaran. Secara garis besar, penyajian metode tersebut adalah sebagai berikut: 1) Untuk menyebutkan kata yang bersift isim, dosen mengucapkan satu kata sambil menunjukkan bendanya. 2) Untuk menyebutkan kata yang bersifat *fi'il*, dosen mengucapkan satu kata sambil memeragakan dengan gerakan. 3) Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya dan sebagainya. 4) Apabila mahasiswa telah menguasai materi yang disajikan ,mahasiswa disuruh membuka buku teks dan guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian mahasiswa disuruh membaca

[8]Nginayatul Khasanah, (2016), Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 39-54. https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16

[9]Nur Maya Badriyatul Jamroh dan Indriya Hikmatul Maula, (2022), Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Progam Unggulan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab,* vol 2 no 2. 285-299. https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1668

bergantian. 5) Selanjutnya mahasiswa disuruh menjawab secara lisan pertanyaan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakan secara tertulis[10] Sebagai metode, perlu diukur keberhasilan penerapannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan tharigab Mubasyarah tidak lepas dari beberapa faktor antara lain: keterampilan dosen, materi atau bahan ajar, lingkungan pengajaran dan minat baca mahasiswa.

Mewujudkan pembelajaran bahasa Arab melalui sistem Mubasyarah membutuhkan dosen bahasa Arab yang terampil dan aktif yang kreatif dalam mengajar bahasa Arab. Keterampilan tersebut diperlukan karena kedudukan dosen merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Anggota fakultas diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan siswa, tingkat pertumbuhan kecerdasan, dan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Guru harus sangat berhati-hati dalam memilih bahan ajar. Buku harus sesuai dengan kondisi mental siswa agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Demikian juga dengan bahan yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Disini menimbulkan minat dan semangat pada siswa untuk mempelajarinya. Penting juga bahwa metode pengajaran berusaha mengikuti prinsip pembelajaran langkah demi dan dari indrawi ke logis. Penggunaan media massa dalam pendidikan sangatlah penting, karena tidak semua objek dapat diperlihatkan langsung kepada siswa dalam materi pendidikan. [11]langkah, misalnya dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks, dari jelas ke abstrak, Jika benda-benda yang disebutkan dalam bahan ajar tidak ada di sekitar siswa, maka diperlukan media berupa tiruan atau gambar. Media ini memudahkan siswa belajar. Minat ini merupakan faktor yang paling penting dalam pembelajaran. Bagaimanapun, mahasiswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran dan mudah menangkap materi yang disampaikan yaitu apabila sudah adanya minat dalam mahasiswa tersebut untuk belajar bahasa Arab. Bagaimanapun, metode harus mampu mengakomodir semua perbedaan individual siswa di kelas, keragaman perilakunya, kecerdasan IQ-nya, dan kekuatan fisiknya terhadap perbedaan tersebut.

Thariqah mubasyarah sebagai sebuah metode memiliki kekuatan dan kelemahan. Kelebihan metode ini antara lain[12] 1) Mahasiswa mampu menyimak dan berbicara menggunakan bahasa Arab dengan lancar. 2) Mahasiswa dapat menghafal kosa kata dengan baik.3) Mahasiswa mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat. 4) Mahasiswa jadi lebih memiliki keberanian untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. 5) Mahasiswa dapat berkomunikasi secara sepontan dan lancar tanpa adanya hambatan yang harus berkonsentrasi pada penerjemahan. 6) Mahasiswa mampu menguasai tatanan bahasa secara fungsional, tidak teoritis. Sebaliknya, thariqah Mubasyarah memiliki kelemahan, antara lain: 1) mahasiswa lemah dalam interpretasi

---

[10]Fathur Rohman, (2014), Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebabasaaraban*, 1(1),63-78. https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131

[11]Mardalis, (2016), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 52.

[12]Moh. Ulum, dkk,. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharoh Al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–173. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.24

karena materi latihan ditekankan pada bahasa lisan; 2) metode ini memerlukan dosen yang aktif dan terampil berbahasa Arab dalam penyajian mata kuliah yang diampu; 3) pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di dalam kelas besar; 4) kesulitan menjelaskan kata abstrak karena terhambat tidak diperbolehkannya menggunakan bahasa yang telah dikuasai sebelumnya; 5) kejenuhan dengan latihan menirukan dan menghafal kalimat-kalimat yang kadang-kadang dianggap kurang bermakna.[13]

Penutup

Thariqah mubasyarah ialah sebuah metode pembelajaran bahasa Arab yang tidak menggunakan bahasa ibu. Thariqah mubasyarah adalah ekspresi pembelajaran bahasa melalui berbicara, dengan menekan kepada penguasaan mufrodat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kaidah bahasa juga dilakukan melalui presentasi yang menuntut siswa membuat kesimpulan sendiri. Partisipasi aktif guru dan siswa merupakan indikasi keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini dapat dianggap sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya. Kajian selanjutnya sebaiknya mengkaji penerapan tarekat mubasyarah dalam mata pelajaran tertentu.

Acknowledgment

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kami berharap dapat bermanfaat bagi kita semua, kami mengucapkan terimakasi kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), serta kami mengucapkan banyak terimakasi kepada tim dan pihak yang terkait.

Daftar Pustaka

B, Nurgiyantoro. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UGM PRESS.

Fauzi, Mimbar. (2021). Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 1(31), 148–161. Retrieved from https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/343

Hizbullah, Nur., dan Zaqiatul Mardiah. (2014). Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol 2, No 3, 189-198. http://dx.doi.org/10.36722/sh.v2i3.145

Jamroh, Nur Maya Badriyatul., dan Indriya Hikmatul Maula. (2022). Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Progam Unggulan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab,* vol 2 no 2. 285-299. https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1668

[13]Gunawansyah dan Nurilla Mutmainnah. (2021), Efektifitas Penggunaan Tariqah Mubasyaroh, *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya*, vol 5 no 1. https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2

Khasanah, Nginayatul. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 39-54. https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16

Mardalis. (2016). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

M, Ulya ,N,. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1),1-25. https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867

Muradi, Ahmad. (2014). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Babasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (1), 29-48. https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129

Nuha, Ulin. (2016). *Ragam Metodologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press.

Rohman, Fathur. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebabasaaraban*, 1(1),63-78. https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131

Sarwono, Jonathan. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulum, Moh. dkk,. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharoh Al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–173. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.24

Copyright Holder :
© Risa Rabiatur Rahmah, Azizatul Muzdalifah, Mu'alim Wijaya (2023).

First Publication Right :
© Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education

This article is under:
CC BY SA